

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah melakukan proses wawancara dengan para informan dan dari fakta yang ditemukan di lapangan, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengalaman dari komunikasi *hyperpersonal* yang dialami oleh pengguna Tinder, dan bagaimana mereka mengelola kesan dalam kondisi komunikasi tersebut. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yakni ingin memahami bagaimana interaksi dalam komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder dan strategi pengelolaan kesan yang ditampilkannya, penelitian ini membahas interaksi yang dialami oleh para informan penelitian dalam komunikasi *hyperpersonal*, serta bagaimana mereka menggunakan strategi pengelolaan kesan untuk mewujudkan motif yang mereka miliki. Melalui penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan dan implikasi yang ditemukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian mengenai strategi pengelolaan kesan dalam komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kesan dalam komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengalaman komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder, para informan penelitian merasakan dalam interaksinya mengalami apa yang disebut dengan presentasi diri selektif ketika mereka bertindak sebagai pengirim pesan. Presentasi diri selektif ini ditunjukkan dengan apa yang

ditampilkan pada profil, pengungkapan diri, dan pengelolaan tekstual serta nonverbal yang tersedia dalam medium Tinder. Kemudian dalam interaksinya sebagai penerima pesan, para informan penelitian merasa bahwa mereka melakukan atribusi secara berlebihan pada kesamaan yang dimiliki oleh dirinya dan *match* sebagai penentu utama pembentukan hubungan mereka. Dalam interaksinya, mereka memanfaatkan *channel* dengan membalas pesan pada waktu yang paling ideal, dan menyusunnya secara sempurna sebelum dikirimkan. Dan *feedback* sebagai hasil interaksi ditunjukkan melalui respon positif dan negatif yang keduanya bersifat ekspektasi yang terwujud.

2. Strategi pengelolaan kesan yang digunakan dalam mengelola kesan dalam komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder ini adalah penggabungan dari strategi ingratiasi, promosi diri, eksemplifikasi, dan suplikasi yang ditampilkan melalui proses pengelolaan kesan *front-stage* dan *back-stage*. Strategi ingratiasi ditujukan untuk menunjukkan bahwa diri mereka secara kepribadian adalah seseorang yang menarik dan patut disukai, promosi diri ditujukan untuk membentuk kesan berkompeten dalam hal intelegensi atau memiliki keahlian tertentu, eksemplifikasi ditujukan untuk membentuk kesan dirinya dapat dipercaya dan tidak berbahaya secara moral, dan suplikasi ditujukan untuk menimbulkan empati belas kasihan pada diri informan yang dapat membentuk empati dua arah pada interaksi. Sedangkan strategi intimidasi hanya dilakukan oleh satu informan yang

digunakan untuk menekankan motif yang dimilikinya yang cenderung dapat menyerang rasa kepercayaan dari orang lain.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa implikasi yang dihasilkan untuk semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti membagi implikasi-implikasi ini sesuai dengan manfaat dari penelitian yang diharapkan mampu didapatkan dari penelitian ini.

### **5.2.1. Implikasi Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, teori dramaturgi sendiri secara sebagian mampu menjelaskan proses pengelolaan kesan dalam komunikasi *hyperpersonal* pengguna Tinder, namun tidak sepenuhnya mampu menjelaskan kondisi yang terjadi dalam medium CMC seperti Tinder yang dibahas dalam penelitian ini. Misalnya saja, dalam teori dramaturgi seseorang diibaratkan memiliki panggung depan dan panggung belakang, namun tidak dijelaskan ada berapa panggung belakang yang dapat dimiliki oleh seorang individu dalam menampilkan diri di panggung depan. Dalam penelitian ini, hal tersebut ditunjukkan dengan apa yang peneliti sebut sebagai penggandaan realitas, dimana para informan penelitian merasa bahwa Instagram sebagai media sosial, merupakan panggung belakang yang merepresentasikan kehidupan aslinya disamping kehidupan asli sesungguhnya yang tidak mereka ungkapkan kepada *match*. Sehingga mereka seolah-olah memiliki dua panggung belakang yang berbeda dalam

medium Tinder. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana pengelolaan kesan yang terjadi dalam media sosial dimana saat ini kita hidup di era digital dan memiliki media sosial dengan fungsi yang berbeda-beda.

Kemudian pada salah satu strategi pengelolaan kesan menurut Jones dan Pittman yakni strategi suplikasi, dijelaskan bahwa para pengguna menggunakannya untuk menghindari eksploitasi dari orang lain. Namun dalam interaksi di Tinder, strategi suplikasi ini sendiri ternyata digunakan untuk mengharap empati dari orang lain. Dari hasil penelitian, para informan berharap untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, bukan untuk sengaja menghindari eksploitasi. Untuk itu, perlu dikembangkan lagi pandangan strategi suplikasi dari Jones dan Pittman ini beserta penggunaannya.

### **5.2.2. Implikasi Praktis**

Dari hasil penelitian ini, para pengguna Tinder dapat memahami bagaimana interaksi *hyperpersonal* yang ideal terjadi dalam membangun hubungan antarpribadi para pengguna Tinder dengan *matchnya*. Selain itu, para pengguna Tinder juga dapat melihat strategi apa yang mampu mendorong interaksi dalam komunikasi *hyperpersonal* ini menghasilkan suatu hasil pengembangan hubungan yang positif, yakni dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kencan secara langsung atau bertemu secara tatap muka langsung.

### **5.2.3. Implikasi Sosial**

Dari hasil penelitian ini masyarakat luas dapat memahami bagaimana sesungguhnya komunikasi *hyperpersonal* dan strategi pengelolaan kesan yang berada di dalamnya berlangsung. Masyarakat dapat memahami bagaimana interaksi yang sesungguhnya terjadi dalam Tinder, dan strategi yang digunakan oleh para pengguna Tinder untuk dapat mewujudkan motifnya bertemu/berkencan secara langsung dengan pengguna lain.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan ialah pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan lebih mendalam pada pasangan yang berhasil bertemu langsung melalui aplikasi kencan daring untuk dapat menggambarkan secara lebih lengkap interaksi dalam komunikasi *hyperpersonal* yang terjadi di Tinder. Hal ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana interaksi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan secara lebih aktual dalam pembentukan hubungan antar pribadi pengguna Tinder. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membahas lebih mendalam mengenai pengelolaan kesan yang dilakukan oleh para pengguna Tinder. Hal ini dapat dilakukan dengan membahas lebih spesifik mengenai penggunaan panggung depan dan panggung belakang yang dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara mendalam.